

PENGEMBANGAN MODUL BIPA A-2 BERBASIS PEMBELAJARAN BAHASA KOMUNIKATIF DI PESANTREN MODERN INTERNASIONAL DEA MALELA

Andri Agustina¹, Juanda^{2*}, Adnan³,

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samawa
Jalan Raya By Pass Sering Untar Iwes, Sumbawa, Indonesia
Pos-el: juandamanjawakang1419@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi modul BIPA A-2 yang digunakan oleh peserta didik di PMI-DM, dan mengembangkan modul BIPA A-2. Modul BIPA A-2 tersebut dikembangkan dengan penyajian materi berbasis pembelajaran bahasa komunikatif, dan media gambar, sehingga membantu santri untuk belajar bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dari model pengembangan Borg & Gall dalam buku Winarni, 2018. Adapun tahap yang digunakan yaitu: (1) tahap studi pendahuluan, dan (2) tahap pengembangan produk, dikembangkan dengan prosedur yaitu, prasarvei, perencanaan, dan pengembangan bentuk produk awal. Subjek penelitian ini adalah 2 guru BIPA, dan 3 santri asing di PMI-DM. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan angket untuk mengidentifikasi dan merencanakan modul yang akan dikembangkan. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif, yang meliputi teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kondisi modul BIPA yang digunakan di PMI-DM saat ini tidak sesuai dengan kebutuhan santri karena materi yang disajikan melalui modul tersebut masih umum, dan (2) pengembangan desain modul BIPA A-2 dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, menentukan tujuan, penyempurnaan spesifikasi produk, dan pengembangan produk awal.

Kata kunci: BIPA, Modul, Pembelajaran Bahasa Komunikatif

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa juga menjadi instrumen penting dalam komunikasi sehingga tanpa bahasa manusia akan kesulitan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, maupun ide yang mereka pikirkan. Seperti yang dikatakan Chaer (2014: 33) bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang penting terhadap diri bangsa Indonesia seperti yang telah dirumuskan dalam seminar politik bahasa nasional yang diadakan di Jakarta bulan Februari tahun 1975. Bahasa

Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Kedudukannya sebagai bahasa nasional ditetapkan melalui momentum Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, para pendahulu kita mengangkatnya dari bahasa Melayu, yang sejak abad ke-16 telah menjadi lingua franca di seluruh Nusantara, menjadi bahasa persatuan, yang akan digunakan sebagai alat perjuangan nasional.

Kedudukannya sebagai bahasa negara setelah dikukuhkan oleh konstitusi, yakni Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV, pasal 36 yang menetapkan bahasa resmi Negara adalah bahasa Indonesia. Dengan demikian, selain berkedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa Negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) menjadi bahasa resmi Negara,

(2) menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan baik formal atau nonformal, (3) menjadi bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah, dan (4) menjadi alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (Hakim & Hartono, 2017: 18).

Penduduk Indonesia Lebih dari 263 juta (BPS 2018), dalam konteks ini bahasa Indonesia mempunyai penutur asli yang menyebar hingga luar negeri yaitu sebanyak 4.463.950 orang (terbesar kelima di dunia menurut Kemenlu tahun 2011). Penyebaran bahasa Indonesia semakin berkembang, mulai dari ASEAN hingga kawasan lain. pemerintah Ho Chi Minh City, Vietnam, memposisikan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing kedua sejak Desember 2007. Seperti halnya di negara-negara berbahasa Melayu, yaitu Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan masyarakat di benua lain juga menggunakan bahasa Indonesia. Dikisarkan sekitar 45 negara mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa atau mahasiswa. Antara lain, Australia, Amerika, Kanada, Vietnam, Rusia, Korea, Jepang, dan Jerman. Untuk Australia, bahasa Indonesia menjadi bahasa asing terpopuler keempat (Muliastuti, 2016: 1).

Penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009, khususnya Pasal 29 Ayat (1) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Jadi, pedoman yang disampaikan melalui undang-undang tersebut, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing wajib menggunakan bahasa

Indonesia ketika mengikuti program pembelajaran di Negara Indonesia. Hal ini juga berlaku bagi santri-santri asing di Pesantren Modern Internasional Dea Malela (PMI-DM) yang saat ini sedang belajar di Pesantren Modern Internasional Dea Malela. Pesantren Modern Internasional Dea Malela (PMI-DM) yang bertempat di Dusun Pamangong, tepatnya Desa Lenangguar Kecamatan Lenangguar Kabupaten Sumbawa, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah penyelenggara BIPA yang menerima santri asing dari berbagai negara. Keadaan Latar belakang yang berbeda-beda, kemampuan bahasa Indonesia yang kurang dimiliki oleh santri asing dari negara yang berbeda juga, sehingga menuntut lembaga untuk mengembangkan pembelajaran BIPA di PMI-DM.

Terkait kondisi pembelajaran BIPA, baik kondisi fisik maupun kondisi psikologis, gambaran umum yang diperoleh dari hasil temuan terdahulu Yesi (2019) bahwa pembelajaran BIPA yang ada masih belum sempurna dan masih banyak hal yang perlu diperbaharui. Pada saat santri asing masuk ke PMI-DM belum terdapat program BIPA. Dengan demikian, beberapa santri asing dikelompokkan ke kelas reguler seperti santri dari Rusia, Thailand dan Kamboja dikarenakan belum terdapat program BIPA. Akibatnya, hal ini berdampak pada proses pembelajaran. Seperti banyak santri yang tidak bisa mengikuti pelajaran karena banyak yang frustrasi, menangis, banyak yang merasa jenuh dan santri laki-laki banyak tidur pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut telah berlangsung kurang lebih selama satu tahun.

Andri Agustina ¹ , Juanda ^{2*} , Adnan ³	Pengembangan Modul BIPA A-2 Berbasis Pembelajaran Bahasa Komunikatif Di Pesantren Modern Internasional Dea Malela
--	---

Berdasarkan hasil wawancara pada (17 Maret 2020), ZMF selaku pendidik BIPA A-2 di Pesantren Modern Internasional Dea Malela (PMI-DM) terkait kendala pembelajaran BIPA A-2 yaitu lebih ke individu santri asingnya, ada santri yang paham bahasa Inggris karena pendidik juga mengajar menggunakan bahasa Inggris, tetapi santri asing yang keterbatasan bahasa Inggris otomatis pengajar menyampaikan materi dengan gestur tubuh. Bahasa yang digunakan pengajar dalam pembelajaran BIPA masih dicampur-campur.

Bahan atau sumber ajar yang digunakan masih autentik. Kebanyakan dari pendidik mencari sendiri materi yang diajarkan. Silabus yang digunakan masih mengacu dengan silabus BIPA dari Kemendikbud. Peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran BIPA di PMI-DM belum maksimal, karena belum adanya modul BIPA A-2 yang fokusnya menyajikan materi yang bersentuhan langsung dengan santri asing.

Menurut Amri dan Ahmadi (dalam Awaluddin, 2017: 14), ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran, yaitu: (1) prinsip relevansi, (2) prinsip konsistensi, dan (3) prinsip kecukupan. Prinsip relevansi artinya memberi pembelajaran yang merupakan hasil pengembangan haruslah relevan dan memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Prinsip konsistensi artinya materi yang merupakan hasil pemilihan dan pengembangan oleh guru atau instruktur harus memiliki ketegasan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Prinsip kecukupan, artinya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hendak

cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Modul sahabatku Indonesia pada dasarnya bisa membantu santri asing akan tetapi materi yang disajikan tidak dialami secara langsung oleh santri asing di PMI-DM, sehingga santri perlu menguras pikiran dalam memahami materi yang disajikan. Hal ini mengakibatkan santri asing cukup lama untuk memahami bahasa Indonesia. Sehingga perlu adanya modul pembelajaran BIPA di PMI-DM yang menyajikan materi yang bersentuhan langsung dengan santri asing, misalnya terkait seluruh aktivitas kesehariannya yang selalu dialami. Modul tersebut bisa menjadi pegangan bagi pendidik dan santri asing bisa belajar mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)*.

Penelitian ini merujuk prosedur pengembangan atau tahapan menurut Borg and Gall (dalam Winarni, 2018: 251–253). Ada sepuluh tahapan, yaitu: penelitian pendahuluan (prasurvei), perencanaan, pengembangan bentuk produk awal, uji coba lapangan tahap awal, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji lapangan operasional, revisi produk akhir dan mendesiminasikan produk.

Berdasarkan tahapan tersebut, jika disesuaikan dengan produk yang akan dikembangkan oleh peneliti, maka peneliti menyederhanakan menjadi 3 tahapan atau prosedur pengembangan. Adapun prosedur

Andri Agustina¹, Pengembangan Modul BIPA A-2 Berbasis Pembelajaran Bahasa Komunikatif Di Pesantren
Juanda^{2*}, Adnan³ Modern Internasional Dea Malela

pengembangan yaitu penelitian pendahuluan (prasurvei), perencanaan, dan pengembangan produk awal.

Subjek penelitian ini adalah guru BIPA dan 3 santri asing di Pesantren Modern Internasional Dea Malela. Lokasi penelitian ini di Dusun Pamangong, Desa Lenangguar, Kecamatan Lenangguar Kabupaten Sumbawa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait proses pembelajaran BIPA. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal peserta didik, agar peneliti dapat mengetahui nilai-nilai peserta didik sehingga mempermudah peneliti dalam mengembangkan produk seperti modul. Sementara teknik angket digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari santri Pesantren Modern Internasional Dea Malela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dua tahap, yaitu tahap pendahuluan dan tahap pengembangan. Pada tahap studi pendahuluan yang mencakup analisis dokumen, serta studi lapangan dengan cara wawancara untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi awal tentang kondisi modul BIPA A-2 yang digunakan di PMI-DM untuk santri asing. Selain itu, menyusun spesifikasi produk yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, tahap studi pendahuluan dalam penelitian ini akan membahas kondisi modul yang digunakan di PMI-DM. Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan dengan cara pengembangan draf awal produk yang disusun.

Kondisi Modul BIPA A-2 di PMI-DM

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kondisi modul yang digunakan di PMI-DM. Kemudian, peneliti menganalisis bahan ajar yang digunakan di PMI-DM, yaitu modul *Sahabatku Indonesia* untuk BIPA 2 yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2016, dan menganalisis kerangka pemeringkat BIPA 2. Dalam analisis ini, peneliti memanfaatkan lembar angket untuk menganalisis modul BIPA 2 dan analisis kebutuhan guru melalui wawancara dengan analisis kebutuhan santri melalui angket. Untuk mengetahui kondisi modul yang digunakan di PMI-DM, peneliti menggunakan angket untuk menganalisis modul yang digunakan oleh pengajar dengan mengacu pada empat kriteria modul yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan. Adapun hasil dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1 Hasil Analisis Modul *Sahabatku Indonesia* Kemendikbud Tahun 2016

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata
Kelayakan isi	57%
Penyajian	65%
Kebahasaan	69%
Kegrafikaan	57%

Sumber: Diolah dari data

Berdasarkan tabel di atas, dari keempat kriteria modul tersebut yaitu kelayakan isi diperoleh nilai 57%, penyajian diperoleh 65%, kebahasaan diperoleh 69%, dan kegrafikaan diperoleh 57%.

Dari keempat kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa modul *Sahabatku*

Andri Agustina¹, Pengembangan Modul BIPA A-2 Berbasis Pembelajaran Bahasa Komunikatif Di Pesantren
Juanda^{2*}, Adnan³ Modern Internasional Dea Malela

Indonesia tingkat A-2 terbitan Kemendikbud tahun 2016 dinilai layak, dengan rata-rata 61%.

Terdapat empat kelebihan modul. *Pertama*, kelayakan isi modul *Sahabatku Indonesia*, yaitu tugas dan soal latihan dengan materi sesuai, dan merangsang keingintahuan santri asing. *Kedua*, pada penyajian modul kata pengantar memuat tentang isi modul, keterangan untuk kelas berapa, dan memuat mengapa modul ditulis; selanjutnya, pada bagian isi modul berisi judul bab atau topik bahasan; gambar dan materi sesuai; dan terdapat petunjuk penggunaan tugas. *Ketiga*, aspek kebahasaan dalam kompetensi wacana mencakup kemampuan mengungkapkan kata dan frasa dalam materi; kompetensi kebahasaan mencakup pelafalan, kosakata, bentuk kata, bentuk kalimat, imbuhan dan ejaan, lugas, sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, konsisten menggunakan istilah dan simbol/lambang, dan menggunakan bahasa baku. *Keempat*, kegrafikaan dalam modul seperti jenis tulisan, dan ukuran tulisan sesuai.

Selain memuat kelebihan, modul tersebut juga terdapat kekurangan, seperti materi yang masih bersifat umum untuk seluruh pembelajar BIPA di Indonesia. Dalam modul juga terdapat kekurangan pada lembar tugas peserta didik, yaitu: tidak dijelaskan dalam modul mana yang termasuk ke dalam tugas individu dan mana tugas kelompok. Selain itu, penggunaan gambar yang digunakan jauh dari kebiasaan sehari-hari santri di PMI-DM, hal demikian dapat mempersulit santri dalam berpikir. Adapun pilihan warna dalam modul masih kurang. Santri asing akan lebih mudah dalam memahami suatu gambar dalam modul jika gambar tersebut memiliki warna yang jelas. Oleh karena itu, dapat memperkuat peneliti dalam mengembangkan suatu produk berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing tingkat A-2 di PMI-DM.

Desain Pengembangan Modul BIPA A-2

Judul modul yang dihasilkan adalah “Sahabat Dea Malela BIPA A-2”. Modul ini berisi materi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan keterampilan menulis untuk santri asing BIPA A-2 di Pesantren Modern Internasional Dea Malela. Penyusunan modul sesuai dengan komponen isi atau materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, tampilan dan grafika. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan dalam modul menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dengan ukuran 12 font. Struktur pengembangan modul pada tahap awal, yaitu: (a) menyusun materi tujuh unit kegiatan, (b) halaman depan atau sampul, (c) halaman francis, (d) kata pengantar, (e) daftar isi, (f) pendahuluan, (g) deskripsi singkat, (h) petunjuk penggunaan modul, (i) peta konsep, (j) evaluasi, (k) glosarium, (l) daftar pustaka, (m) indeks, (n) profil penulis.

Modul dikembangkan mengacu pada spesifikasi produk yang telah disusun sebelumnya. Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu modul pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing A-2 yang mencakup keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan keterampilan menulis. Modul ini disusun mengacu pada KD 1.1 sampai KD 1.9 dalam silabus BIPA tingkat A-2. Modul yang akan dihasilkan berisi materi pembelajaran yang dilengkapi dengan kegiatan dan aktivitas belajar yang akan dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi evaluasi dan latihan.

SIMPULAN

Pada penelitian pengembangan ini, untuk mengetahui kondisi modul yang digunakan di PMI-DM, peneliti mengumpulkan berbagai data dan informasi dengan cara analisis studi pendahuluan, yaitu meliputi studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan

Andri Agustina¹,
Juanda^{2*}, Adnan³

Pengembangan Modul BIPA A-2 Berbasis Pembelajaran Bahasa Komunikatif Di Pesantren
Modern Internasional Dea Malela

cara menganalisis dokumen berupa modul BIPA yang diterbitkan oleh Kemendikbud sudah layak, akan tetapi pada penerapannya tidak sesuai dengan hasil analisis oleh karena itu, modul yang digunakan masih terdapat kekurangan. Sama halnya dengan studi lapangan yang dilakukan dengan cara wawancara menunjukkan bahwa modul yang ada belum sesuai dengan kebutuhan santri asing di kelas BIPA A-2. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari kondisi ini memerlukan adanya sebuah modul yang sesuai dengan karakteristik santri asing di PMI-DM.

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah modul BIPA A-2 Berbasis Pembelajaran Bahasa Komunikatif di PMI-DM. Pengembangan modul dilakukan dengan cara menyusun draf awal modul. Penyusunan draf awal modul dilakukan dengan menentukan SK dan KD dalam silabus yang ingin dicapai dalam penggunaan modul. Selanjutnya, dilakukan desain halaman sampul dari modul, kemudian menyusun materi dari unit 1 dengan tema di sekolah, unit 2 dengan tema di perpustakaan, unit 3 di masjid, unit 4 dengan tema di bank, unit 5 dengan tema di kantor imigrasi, unit 6 dengan tema di rumah sakit, dan unit 7 dengan tema di bandara. Kemudian, membuat kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, deskripsi singkat, petunjuk penggunaan modul, peta konsep, evaluasi, setelah itu dilanjutkan membuat glosarium, daftar pustaka, indeks, dan biografi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalludin. (2017). *Pengembangan Buku Teks Sintaksi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, L. & Hartono, R. (2017). *Bahasa Indonesia Wahana Ilmu*

Pengetahuan untuk Perguruan Tinggi. Bima NTB: Umahaju Publising House.

- Mahalalita, Y. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran BIPA A-1 Berbasis Media Gambar Lingkungan di Pesantren Modern Internasional Dea Malela. Dalam Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Samawa.
- Muliastuti, L. (2016). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Pustaka Yayasan Obor Indonesia.
- Suyitno, I. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar*. Wacana, 9 (1), hlm 62–78.
- Winarni, E.W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, dan Research and Development*. Jakarta: Bumi Aksara.

Andri Agustina¹, Pengembangan Modul BIPA A-2 Berbasis Pembelajaran Bahasa Komunikatif Di Pesantren
Juanda^{2*}, Adnan³ Modern Internasional Dea Malela